

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Dasar ISPA**

##### **1. Definisi**

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan penyakit yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur yang mengenai setiap lokasi di sepanjang saluran pernafasan. ISPA berat apabila masuk ke jaringan paru-paru dan dapat menyebabkan pneumonia. ISPA termasuk golongan Air Bone Disease yang penularannya melalui udara (Pitriani, 2020).

Gejala ISPA ditandai dengan demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan, sesak napas, mengi atau kesulitan bernapas. ISPA banyak terjadi pada anak usia di bawah 5 tahun karena pada usia tersebut merupakan kelompok usia yang imunologinya masih rentan terhadap penyakit. ISPA adalah masuknya bakteri, virus, atau riketsi ke dalam saluran pernafasan dan menimbulkan gejala penyakit yang berlangsung hingga 14 hari. Istilah Infeksi Saluran Pernafasan Akut mencakup tiga unsur sebagai berikut (Masriadi, 2019) :

- a. Infeksi : Masuknya kuman atau mikroorganisme ke dalam tubuh manusia dan berkembang biak, sehingga menimbulkan gejala infeksi seperti demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan, sesak napas, dan mengi atau kesulitan bernapas.

- b. Saluran pernapasan : Organ pernapasan mulai dari hidung hingga alveoli, dan organ lainnya seperti sinus, rongga telinga tengah, serta pleura.
- c. Infeksi akut : Infeksi berlangsung selama 14 hari. Batas hari ditentukan untuk menunjukkan proses akut, bahkan untuk beberapa penyakit yang dapat digolongkan dalam ISPA. Penyakit yang termasuk ISPA antara lain rhinitis (pilek), sinusitis, faringitis, tonsilitis, epiglotitis, dan laringitis. ISPA melibatkan invasi langsung mikroba ke dalam selaput lendir saluran pernafasan. Virus dan bakteri dapat menyebar melalui udara, terutama saat orang yang terinfeksi batuk dan bersin (Khasanah, 2022).

## **2. Klasifikasi**

Berdasarkan Halimah (2019), klasifikasi ISPA dikategorikan berdasarkan umur dan lokasi anatomi yaitu :

### **a. Berdasarkan umur**

- 1) Anak umur  $38^{\circ}\text{C}$ , pernapasan cepat  $>60\text{x}/\text{menit}$ , penarikan dinding dada berat, sianosis sentral pada lidah, distensi abdomen, dan abdomen tegang.
- 2) Anak usia 2 bulan sampai  $< 5$  tahun
- 3) Gejala sangat berat : Batuk, kesulitan bernafas, sianosis sentral, tidak dapat makan dan minum, pernafasan cepat, terdapat penarikan dinding dada, anak kejang, dan penurunan kesadaran.

- 4) Gejala berat : Batuk, kesulitan bernafas, pernafasan cepat, terdapat penarikan dinding dada, tidak terdapat sianosis sentral, dan masih dapat minum.
- 5) Gejala sedang : Batuk, kesulitan bernafas, pernafasan cepat, tidak terdapat penarikan dinding dada.
- 6) Gejala ringan : Batuk, tanpa pernafasan cepat, tidak ada penarikan dinding dada.

b. ISPA berdasarkan lokasi anatomi :

- 1) Infeksi Saluran Pernafasan atas Akut (ISPA) Infeksi yang menyerang hidung sampai bagian faring, seperti pilek dan faringitis.
- 2) Infeksi Saluran Pernafasan bawah Akut (ISPA) Infeksi yang menyerang epiglottis

### 3. Etiologi

Di negara berkembang, streptococcus pneumonia dan haemophilus influenza menjadi penyebab Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). Patogen ini dapat masuk dan hidup di saluran pernafasan bagian atas, seperti hidung dan tenggorokan. Penyebab ISPA terdiri lebih dari 300 spesies bakteri, virus, dan riketsi. Bakteri penyebab ISPA antara lain *genus streptococcus, staphylococcus, pneumococcus, haemophilus influenza, bordetella, dan corynebacterium*. Virus penyebab Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) antara lain myxovirus, adenovirus, coronavirus, picornavirus, mycoplasma, herpesvirus (Pitriani, 2020). Faktor lain yang dapat

menyebabkan ISPA pada anak antara lain status gizi, status imunisasi, kepadatan penduduk, kondisi rumah, ventilasi rumah.

#### **4. Patofisiologi**

Infeksi pernafasan yang disebabkan oleh virus, bakteri, atau jamur mengakibatkan reaksi inflamasi dari respon imunologi. Hal ini menimbulkan reaksi mekanisme pertahanan tubuh pada saluran pernafasan seperti filtrasi udara, inspirasi di rongga hidung, refleksi batuk, refleksi epiglotis, serta pembersihan mukosilier dan fagositosis. Patogen yang menyerang tubuh, menempel pada sel epitel hidung mengikuti proses pernafasan dan masuk kedalam saluran pernafasan. Setelah terjadi inokulasi, patogen melewati beberapa mekanisme pertahanan saluran nafas seperti pertahanan fisik, mekanis, sistem imun hormonal, dan seluler.

Pertahanan pada saluran pernafasan atas adalah rambut-rambut halus di lubang hidung yang memfiltrasi patogen, lapisan mukosa, dan sel-sel silia. Selain itu, terdapat amandel dan kelenjar gondok yang mengandung sel-sel imun. Jika patogen dapat menghindari mekanisme pertahanan dan menjajah saluran pernafasan atas, maka patogen akan dihalangi oleh lapisan pertahanan (sistem imun) untuk mencegah patogen tersebut masuk hingga ke saluran pernafasan bawah (Pitriani, 2020).

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dapat menyebabkan melalui udara yang terkontaminasi. Bakteri penyakit masuk ke dalam tubuh melalui pernafasan, oleh karena itu ISPA termasuk dalam

kelompok penyakit yang ditularkan melalui udara. Rute penularan melalui udara yang terjadi tanpa kontak dengan penderita maupun benda yang terkontaminasi. Sebagian besar infeksi melalui udara dapat ditularkan melalui kontak langsung, namun tidak jarang ISPA terjadi ketika udara yang mengandung mikroorganisme penyebab ISPA terhirup.

## **5. Manifestasi Klinis**

Pada umumnya, gejala klinis ISPA seperti demam selama 4-7 hari, pilek, batuk disertai sputum berwarna kuning atau putih dengan konsistensi kental, dada terasa nyeri, sesak nafas, sakit kepala, sulit menelan, dan nafsu makan menurun (Suriani, 2018). Adapun manifestasi klinis dari ISPA menurut Masriadi (2019), berdasarkan tingkat keparahannya sebagai berikut:

### **a. Gejala ringan**

- 1) Batuk.
- 2) Suara serak saat berbicara atau menangis.
- 3) Peningkatan suhu tubuh  $37^{\circ}\text{C}$ - $38^{\circ}\text{C}$ . Mengeluarkan ingus berbentuk lendir dari hidung dengan konsistensi cair atau kental.

### **b. Gejala sedang**

- 1) Peningkatan produksi sputum.
- 2) Suara pernafasan terdengar ronkhi atau wheezing.
- 3) Peningkatan suhu tubuh  $>39^{\circ}\text{C}$ .
- 4) Timbul bercak-bercak merah seperti campak pada kulit.

5) Frekuensi nafas >60x/menit pada anak usia <1 tahun  
anak usia >1 tahun.

c. Gejala berat

- 1) Kesadaran menurun.
- 2) Terdapat suara nafas tambahan stridor.
- 3) Tenggorokan berwarna merah.
- 4) Nadi cepat >160 x/menit atau tidak teraba
- 5) Sela iga tertarik kedalam pada waktu bernafas.
- 6) Keluar darah dari mulut ketika batuk.
- 7) Dada terasa nyeri saat bernafas.

## 6. Penatalaksanaan

Prinsip penatalaksanaan pada Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) sebagai berikut :

- a. Perbanyak waktu istirahat minimal 8 jam perhari
- b. Menambah makanan yang bergizi. Berikan makanan dalam porsi sedikit, namun lebih sering dari biasanya
- c. Minum lebih banyak air, kerana dapat membantu mengencerkan dahak
- d. Kenakan pakaian yang tipis dan longgar saat demam
- e. Berikan ASI dan MPASI untuk anak usia  $\leq 2$  tahun
- f. Atasi demam dengan memberikan kompres menggunakan kain bersih (washlap) yang dimasukkan kedalam air hangat atau air dengan suhu normal.

- g. Berikan oksigen apabila frekuensi nafas anak melebihi batas normal. Lakukan rujukan ke rumah sakit apabila frekuensi nafas anak semakin meningkat.
- h. Tidak memberikan antibiotik atau paracetamol tanpa resep dokter. Antibiotik diberikan apabila ISPA disebabkan oleh bakteri.
- i. Terapi Suportif Terapi suportif meredakan gejala dan meningkatkan kinerja nutrisi yang adekuat, bersihkan sumbatan pada hidung, serta pemberian multivitamin.
- j. Antibiotik Antibiotik hanya digunakan untuk mengobati penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri, idealnya berdasarkan jenis kuman dan penyebab utamanya adalah pneumonia, influenza, serta aureus.

## **7. Pemeriksaan Penunjang**

- a. CT-Scan, dilakukan untuk mengecek apakah ada penebalan pada area dinding hidung dan rongga mukosa sinus bagian dalam.
- b. Kultur virus, dengan mengambil sample sputum dilakukan untuk mengetahui jenis mikroorganisme apa yang menimbulkan penyakit.
- c. Foto rotgen thoraks, dilakukan untuk mengetahui kondisi paru-paru.

## **B. Konsep Asuhan Keperawatan ISPA**

Proses keperawatan adalah serangkaian tindakan sistematis berkesinambungan yang mencakup tindakan untuk mengidentifikasi masalah kesehatan aktual dan potensial dari individu atau kelompok, setelah itu direncanakan tindakan untuk menyelesaikan, mengurangi atau mencegah masalah baru, serta melakukan tindakan keperawatan dan mengevaluasi keberhasilan dari tindakan yang dilakukan.

Proses keperawatan profesional di Indonesia menurut PPNI (2000) dalam Setiadi (2012) terdiri dari 5 standar yaitu : Pengkajian, Diagnosis Keperawatan, Intervensi Keperawatan, Implementasi Keperawatan, dan Evaluasi Keperawatan.

### **1. Pengkajian ISPA**

Pengkajian adalah tahap awal dan dasar dalam proses keperawatan. pengkajian merupakan tahap yang menentukan langkah selanjutnya. kemampuan mengidentifikasi masalah yang timbul pada tahap ini, menentukan diagnosis keperawatan. Diagnosis yang diangkat akan menentukan rencana tindakan. selanjutnya, tindakan keperawatan dan evaluasi mengikuti rencana yang dibuat. Oleh karena itu, pengkajian harus dilakukan dengan teliti dan cermat sehingga seluruh kebutuhan perawatan pada klien teridentifikasi (Rohmah, 2016).

Data prioritas yang harus dikaji dapat dilihat dari tanda dan gejala yaitu (Masriadi, 2019):



- a) Suhu tubuh meningkat selama 1-3 hari ( $>37^{\circ}\text{C}$ )
- b) Terdapat suara nafas wheezing atau stridor
- c) Terdapat penggunaan otot bantu nafas
- d) Terdapat retraksi dinding dada
- e) Terdapat pernafasan cuping hidung
- f) Auskultasi dada terdengar ronkhi atau crackles
- g) Batuk kering (tidak produktif), dikarenakan sekret
- h) Anak gelisah atau menangis
- i) Sulit berbicara karena sesak nafas
- j) Mengeluarkan ingus berbentuk lendir dari hidung dengan konsistensi cair atau kental
- k) Tenggorokan bewarna merah
- l) Terjadi penurunan pada nafsu makan dan minum
- m) Anak tidak mau menyusui
- n) Suara serak saat bicara atau menangis
- o) Anak tidak mau membuka mulutnya dan mengeluarkan liur karena sulit menelan
- p) Peningkatan sekret
- q) Anak menjadi tidak toleran terhadap aktivitas seperti bermain, berjalan, dan berbicara

## **2. Diagnosa Keperawatan**

Diagnosis keperawatan adalah penilaian klinis berdasarkan masalah kesehatan pasien. Diagnosis keperawatan adalah kunci perawat untuk 21 membuat rencana perawatan yang tepat akan

membantu pasien mencapai kesehatan optimal. Dengan demikian, penilaian menjadi lebih komprehensif dan disesuaikan dengan masalah dan diagnosis pasien (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2020).

Salah satu diagnosa keperawatan anak ISPA adalah :

**Anxietas (D.0080)**

*Kategori : psikologis*

*Subkategori : integritas ego*

### **Definisi**

Kondisi emosi dan pengalaman subyektif individu terhadap objek yang tidak jelas dan spesifik akibatantisipasi bahay yang memungkinkan individu melakukan tindakan untuk menghadapi ancaman.

### **Penyebab**

- 1) risis situasional
- 2) Kebutuhan tidak terpenuhi
- 3) Krisis maturasional
- 4) Ancaman terhadap konsep diri
- 5) AncamaKn terhadap kematian
- 6) Kekhawatiran mengalami kegagalan
- 7) Disfungsi sistem keluarga
- 8) Hubungan orang tua – anak tidak memuaskan
- 9) Faktor keturunan
- 10)Penyalah gunaaan zat
- 11)Terpapar bahaya lingkungan
- 12) Kurang terpapar informasi

### **Gejala dan Tanda Mayor**

Subyektif :

- 1) Merasa bingung
- 2) Merasa khawatir dengan akibat dari kondisi yang di hadapi
- 3) Sulit berkonsentrasi

Objektif :

- 1) Tampak gelisah
- 2) Tampak tegang
- 3) Sulit tidur

### **Gejala dan Tanda Minor**

Subjektif :

- 1) Mengelih pusing
- 2) Anoreksia
- 3) Palpitasi
- 4) Merasa tidak berdaya

### **Kondisi klinis terkait**

- 1) Penyakit kronis progresif
- 2) Penyakit akut
- 3) Hospitalisasi
- 4) Rencana operasi
- 5) Kondisi diagnosis penyakit belum jelas
- 6) Penyakit neurologi
- 7) Pertumbuh kembang

### 3. Intervensi Keperawatan

Perencanaan adalah pengembangan strategi desain untuk mencegah, mengurangi, dan mengatasi masalah-masalah yang telah diidentifikasi dalam diagnosis keperawatan. Perencanaan menggambarkan sejauh mana perawat mampu menetapkan cara menyelesaikan masalah dengan efektif dan efisien (Wahid, 2020).

Perencanaan adalah suatu proses di dalam pemecahan yang merupakan keputusan awal tentang suatu yang akan dilakukan, bagaimana dilakukan, siapa yang melakukan dari semua tindakan keperawatan (SIKI PPNI, 2019).

**Tabel 2. 1 Intervensi Keperawatan**

<b>Diagnosa Keperawatan (D.0080)</b>	<b>Implementasi Keperawatan (L.09093)</b>	<b>Intervensi Keperawatan (I.09314)</b>
ansietas berhubungan dengan hospitalisasi	Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 kali 24 jam maka tingkat ansietas menurun dengan kriteria hasil: 1) kebingungan dari meningkat menjadi cukup menurun 2) Perilaku gelisah meningkat menjadi cukup menurun 3) Perilaku tegang dari	eduksi ansietas <b>observasi :</b> 1) Identifikasi saat Tingkat ansietas berbuah 2) Terapi bermain 3) Identifikasi kemampuan mengambil Keputusan 4) Monitor tanda – tanda ansietas <b>terapi tdk :</b>

	<p>meningkat menjadi menurun</p> <p>4) verbalisasi kebingungan menjadi menurun</p>	<p>1) Ciptakan suasana terapeutik untuk menumbuhkan kepercayaan</p> <p>2) Terapi bermain mewarnai gambar</p> <p>3) Pahami pasien untuk mengurangi kecemasan</p> <p>4) Temani pasien untuk mengurangi kecemasan</p> <p>5) Dengarkan dengan penuh perhatian</p> <p>6) Gunakan pendekatan yang tenang dan meyakinkan</p> <p>7) Tempatkan barang pribadi yang menyebabkan kenyamanan</p> <p>8) Motivasi mengidentifikasi suasana</p> <p>9) Yang memicu kecemasan</p> <p><b>Edukasi :</b></p> <p>1) Jelaskan prosedur, termasuk senasasi yang mungkin di alami</p>
--	--	---

		<p>2) Informasikan secara factual mengenai diagnos, pengobatan dan prognosis</p> <p>3) Anjurkan melakukab kegiatan yang tidak kompetitif</p> <p>4) Anjurkan menggunakan perasaan dan presepsi</p> <p>5) Latihan kegiatan pengalihan</p> <p>6) Latihan tehnik relaksasi</p> <p><b>Kolaborasi :</b></p> <p>1) kolaborasipemberi an obat antiansietas, jika perlu</p>
--	--	--

#### 4. Implementasi Keperwatan

Implementasi atau pelaksanaan adalah realisasi rencana tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan dalam pelaksanaan meliputi pengumpulan data berkelanjutan, mengobservasi respons klien selama dan sesudah pelaksanaan tindakan, serta menilai data yang baru. Tahap pelaksanaan dimulai

setelah rencana keperawatan disusun dan ditunjukkan pada nursing orders untuk membantu klien mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan dari pelaksanaan adalah membantu klien mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang mencakup peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit.

## **5. Evaluasi Keperawatan**

Evaluasi adalah penilaian dengan cara membandingkan perubahan keadaan pasien (hasil yang diamati) dengan tujuan dan kriteria hasil yang dibuat pada tahap perencanaan. Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang mengacu kepada penilaian, tahapan dan perbaikan, bagaimana reaksi klien terhadap intervensi yang telah diberikan dan menetapkan apa yang menjadi sasaran dari rencana keperawatan. Evaluasi keperawatan memiliki tujuan yaitu mengakhiri rencana tindakan keperawatan, memodifikasi rencana tindakan keperawatan, dan meneruskan rencana tindakan keperawatan. Adapun macam-macam evaluasi yaitu :

### **a. Evaluasi Proses (Formatif)**

Evaluasi proses dilakukan di setiap selesai tindakan, berorientasi pada etiologi, dan dilakukan secara terus-menerus sampai tujuan yang telah ditentukan tercapai.

### **b. Evaluasi Sumatif (SOAP)**

Rekapitulasi dan kesimpulan dari observasi dan analisa status kesehatan sesuai waktu pada tujuan. Ditulis pada catatan perkembangan yang merupakan rekapan akhir secara paripurna,

catatan naratif, penderita pulang atau pindah.

c. Data Subjektif

Klien atau keluarga mengatakan mulai merasa tenang dan rasa khawatir mulai berkurang.

d. Data Objektif

Pasien tampak tenang perilaku gelisah menurun perilaku tegang menurun, muka tidak tampak pucat, konsentrasi membaik, perasaan keberdayaan membaik serta frekuensi nadi menurun.

e. Analisis

Interpretasi dari data subjektif dan data objektif. Analisis merupakan suatu masalah atau diagnosis keperawatan yang masih terjadi atau juga dapat dituliskan diagnosis baru yang terjadi akibat perubahan status kesehatan klien yang telah teridentifikasi datanya dalam data subjektif dan objektif.

f. Perencanaan

Perencanaan keperawatan yang akan dilanjutkan, dihentikan, dimodifikasi, atau ditambahkan dari rencana tindakan keperawatan.

## **C. Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Gambar**

### **1. Definisi terapi bermain mewarnai gambar**

Menggambar atau mewarnai merupakan salah satu permainan yang memberikan kesempatan anak untuk bebas berekspresi dan sangat terapeutik (sebagai permainan penyembuh).



Anak dapat mengekspresikan perasaannya dengan cara menggambar. Menggambar bagi anak merupakan suatu cara untuk berkomunikasi tanpa menggunakan kata-kata. Menggambar atau mewarnai gambar juga dapat memberikan rasa senang karena pada dasarnya anak usia pra sekolah sudah sangat aktif dan imajinatif selain itu anak masih tetap dapat melanjutkan perkembangan kemampuan motorik halus dengan menggambar, meskipun masih menjalani perawatan di rumah sakit. (Paat, 2021).

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian Idris & Reza (2018) yang menunjukkan bahwa terapi bermain (mewarnai) efektif terhadap penurunan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak di Ruang Melati RSUD dr. Chasbullah Abdulmajid Kota Bekasi. Berdasarkan penelitian Sari (2020) terhadap tingkat kecemasan anak yang dihospitalisasi di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta, dengan diberikannya terapi bermain mewarnai gambar pada anak yang dihospitalisasi menyebabkan adanya perubahan kecemasan yang bermakna jika dibandingkan dengan sebelum diberikan terapi bermain mewarnai gambar.

Perawatan di rumah sakit merupakan pengalaman yang penuh dengan hal baru, lingkungan baru, orang-orang asing kebiasaan dan kegiatan baru. Selain itu beberapa kondisi juga menyebabkan tidak nyaman, pembatasan aktivitas menjalankan terapi traumatic, situasi ini dapat memicu stres dan kecemasan pada anak, stres yang dialami anak selama menjalani proses

keperawatan dapat di bedakan menjadi 2 yaitu stres psikis dan stres fisik maka dengan terapi bermain diharapkan dapat membantu menurunkan tingkan stres dan kecemasan.

Bermain adalah salah satu kebutuhan anak terhadap perkembangan yang di jalani tidak lepas dari bermain. Ketika bermain anak-anak tidak hanya mengarahkan secara fisik saja tapi juga melibatkan seluruh emosi, perasaan dan pikiran. Demikian juga bagia anak yang bermain menjadi media psikoterapi karena kegiatan ini dapat mengatasi berbagai macam perasaan yang tidak menyenangkan dalam dirinya. Terapi bermain merupakan terapi yang di berikan dan di gunakan untu menghadapi kekuatan, kecemasan dan mengenal lingkungan ( Hidayati Sitisni and Nurhidayah 2022)

## **2. Fisiologi Mekanisme Terapi Bermain Mewarnai Gambar**

Saat di rawat di rumah sakit seringkali menciptakan peristiwa traumatik dan penuh stres dalam iklim ketidak pastian bagi anak dan keluarga, baik itu merupakan prosedur efektif yang telah direncanakan sebelumnya ataupun akan situasi darurat yang terjadi akibat trauma. Stresor yang dapat dialami oleh anak terkait dengan kondisinya yang berada dalam tahap perawatan dan pengobatan di rumah sakit dapat menghasilkan berbagai reaksi. Anak bereaksi terhadap stres dengan keadaannya saat berada di rumah sakit, dan setelah pulang. Selain efek fisiologis masalah kesehatan, efek perawatan dan pengobatan saat di rumah sakit

pada anak mencakup ansietas serta ketakutan, ansietas perpisahan dan kehilangan control.

Anak mungkin akan takut terhadap invasi tubuh dan mutilasi serta akan menarik diri dari setiap prosedur atau pengkajian yang dilihat sebagai pengganggu. Sebaliknya, sensasi inisiatif sering kali memicu anak untuk kooperatif. Anak merasa fenomena nyata yang tidak berhubungan sebagai penyebab penyakit. Cara berfikir magis menyebabkan mereka memandang penyakit sebagai suatu hukuman.

Reaksi anak terhadap hospitalisasi, mereka kehilangan kendali karena mereka mengalami kehilangan kekuatan mereka sendiri, takut terhadap cedera tubuh dan nyeri, menginterpretasikan hospitalisasi sebagai hukuman dan perpisahan dengan orangtua sebagai kehilangan kasih sayang dapat menunjukkan kecemasan akibat perpisahan dengan cara menolak makan, mengalami sulit tidur, menangis diam-diam karena kepergian orangtua mereka, terus bertanya kapan orangtua mereka akan datang, atau menarik diri dari orang lain.

Mereka dapat mengungkapkan rasa marah secara tidak langsung dengan memecahkan mainan, memukul anak lain, atau menolak bekerjasama selama aktivitas perawatan diri yang biasa dilakukan . Kecemasan atau ansietas adalah rasa khawatir, takut yang tidak jelas sebabnya. Kecemasan merupakan kekuatan yang besar dalam menggerakkan tingkah laku. Kecemasan pada anak-

anak telah diakui sebagai masalah selama bertahun-tahun yang menyebabkan anak sering menunda dan menolak untuk melakukan perawatan.

### **3. Tujuan Terapi Bermain Mewarnai Gambar**

Supartini (2019) mengemukakan beberapa tujuan dari terapi bermain antara lain :

- a. Untuk melanjutkan pertumbuhan dan perkembangan yang normal pada saat sakit anak mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangannya, walaupun demikian selama anak dirawat di rumah sakit, kegiatan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan masih harus tetap di lanjutkan untuk menjaga kesinambungannya.
- b. Mengespresikan perasaan, keinginan dan fantasi, serta ide-idenya pada saat anak sakit dan dirawat di rumah sakit anak mengalami berbagai perasaan yang sangat tidak menyenangkan. Pada anak yang belum dapat mengespresikannya secara verbal, permainan adalah media yang sangat efektif untuk mengeskpresikannya.
- c. Mengembangkan kreativitas dan kemampuan memecahkan masalah, permainan akan menstimulasi daya pikir, imajinasi dan fantasinya untuk menciptakan sesuatu seperti yang ada dalam pikirannya.
- d. Dapat beradaptasi secara efektif terhadap sters karena sakit dan dirawat di rumah sakit.

#### **4. Fungsi Bermain Mewarnai Gambar**

Wong (2020) mengemukakan bahwa fungsi bermain antara lain :

- a. Perkembangan Sensori Motorik; memperbaiki keterampilan motorik kasar dan halus serta koordinasi, meningkatkan perkembangan semua indera, mendorong eksplorasi pada sifat fisik dunia, memberikan pelampiasan kelebihan energy.
- b. Perkembangan Intelektual; memberikan sumber-sumber yang beranekaragam untuk pembelajaran, eksplorasi dan manipulasi bentuk, ukuran, tekstur dan warna, pengalaman dengan angka, hubungan yang renggang, konsep abstrak, kesempatan untuk mempraktekkan dan memperluas ketrampilan berbahasa, memberikan kesempatan untuk melatih pengalaman masa lalu dalam upaya mengasimilasinya ke dalam persepsi dan hubungan baru, membantu anak memahami dunia Dimana mereka hidup dan membedakan antara fantasi dan realita.
- c. Perkembangan Sosialisasi dan Moral ; mengajarkan peran orang dewasa, termasuk perilaku peran seks, memberikan kesempatan untuk menguji hubungan, mengembangkan ketrampilan sosial, mendorong interaksi dan perkembangan sikap yang positif terhadap orang lain, menguatkan pola perilaku yang telah disetujui oleh standar moral.

#### **5. Pengaruh Pemberian Terapi Mewarnai**

Menurut Faris (2020) Dalam otak manusia, terdapat struktur yang mengelilingi pangkal otak, yaitu sistem limbik.

Didalam sistem limbik tersebut terdapat amigdala, yang berfungsi sebagai bank memori emosi otak, tempat menyimpan semua kenangan baik tentang kejayaan dan kegagalan, harapan dan ketakutan, kejengkelan dan frustrasi Struktur otak lainnya adalah hippocampus dan neocortex. Dalam ingatan, amigdala dan hippocampus bekerja bersama – sama, masing – masing menyimpan dan memunculkan kembali informasi khusus secara mandiri. Bila hippocampus memunculkan kembali informasi maka amigdala menentukan apakah informasi mempunyai nilai emosi tertentu.

Menurut Potter (2020) Sakit dan dirawat di rumah sakit merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan bagi anak. Pada saat itu, data yang masuk melalui lima panca Indera (penglihatan, penciuman, pengecap, pendengaran, dan sentuhan) semua masuk melalui otak tengah (thalamus) dan direkam, disimpan secara tidak sadar oleh hippocampus dan muatan emosi tersimpan di amigdala. Menurut Potter (2020).

Melalui mewarnai gambar, seorang dapat menuangkan simbolisasi tekanan atau kondisi traumatis yang dialaminya kedalam coretan dan pemilihan warna. Dinamika secara psikologis menggambarkan bahwa individu dapat menyalurkan perasaan – perasaan yang tersimpan dalam bawah sadarnya dan tidak dapat dimunculkan kedalam realita melalui gambar.

Melalui mewarnai gambar, seseorang secara tidak sadar

telah mengeluarkan muatan amigdalanya, yaitu mengekspresikan rasa sedih, tertekan, stres, menciptakan gambaran – gambaran yang membuat kita kembali merasa bahagia, dan membangkitkan masa – masa indah yang pernah kita alami bersama orang – orang yang kita cintai. Melalui aktifitas mewarnai gambar, emosi dan perasaan yang ada didalam diri bisa dikeluarkan, sehingga dapat menciptakan koping yang positif. Koping positif ini ditandai dengan perilaku dan emosi yang positif. Keadaan tersebut akan membantu dalam mengurangi stress/cemas yang dialami anak (Hidayah, 2021).

## 6. Ansietas

Ansietas adalah keadaan emosi dan subyektif pengalaman individu, tanpa obyek yang spesifik karena ketidak tahuan dan mendahului pengalaman yang seperti baru masuk sekolah, pekerjaan baru atau melahirkan anak pertama (Stuar 2022)

Kecemasan merupakan suatu keadaan perasaan gelisah, ketidak tentuan, ada rasa takut dari kenyamanan atau presepsi ancaman sumber aktual yang tidak di ketahui masalahnya (Pardede dan simangunsong, 2020).

## 7. Standar Oprasional Prosedur

Tabel 2. 2 Sop Terapi Bermain (Mewarnai Gambar)

Pengertian	1. Cara alami bagi Anak untuk mengungkapkan konflik dirinya yang tidak di sadari (wong 2020)
------------	--

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Bermain adalah kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang di timbulkannya tanpa hasil akhirnya (Hurlock : 2021)</li> <li>3. Kegiatan yang dilakukan sesuai dalam keinginan dalam mengatasi konflik dari dalam dirinya yang tidak di sadari serta dalam keinginan sendiri untuk memperoleh kesenangan ( Roster : 2019 )</li> </ol>
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meminimalisir tindakan keperawatan yang traumatis</li> <li>2. Mengurangi kecemasan</li> <li>3. Membantu mempercepat penyembuhan</li> <li>4. Sebagai fasilitas komunikasi</li> <li>5. Sarana untuk mengepresikan perasaan</li> </ol>
Kebijakan	lakukan di Ruang Rawat Inap, Atau Poli tumbuh kembang atau Poli rawat jalan.
Petugas	Perawat
Persiapan Pasien	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi salam</li> <li>2. Menyapa pasien dan keluarga pasien</li> <li>3. Menjelaskan tujuan terapi bermain</li> <li>4. Melakukan kontrak waktu</li> </ol>
Peralatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rancangan program bermain yang lengkap dan sistematis</li> <li>2. Alat bermain mewarnai ( krayon, pensil, warnai dan buku gambar)</li> </ol>
Prosedur Pelaksanaan	<p>Tahap Pra Interaksi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan kontrak waktu</li> <li>2. Memastikan kesiapan anak dan orang tua</li> <li>3. Menyiapkan alat</li> </ol>



	<p>Tahap Orientasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan salam kepada pasien dan menyapa nama pasien</li> <li>2. Menjelaskan tujuan dan prosedur pelaksanaan</li> <li>3. Menanyakan persetujuan dan kesiapan klien sebelum kegiatan</li> </ol> <p>Tahap Kerja :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi petunjuk anak cara bermain</li> <li>2. Memepersilahkan anak untuk melakukan sensiri atau di bantu</li> <li>3. Memotivasi keterlibatan keluarga dan klien dalam kegiatan</li> <li>4. Memberi pujian pada anak bila dapat melakukan</li> <li>5. Meminta anak untuk meceritakan apa yang di lakukan</li> <li>6. Menanyakan perasaan anak setelah bermain</li> <li>7. Menanyakan perasaan dan pendapat keluarga tentang permaian</li> </ol> <p>Tahap Terminasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan evaluasi sesuai dengan tujuan</li> <li>2. Membersihkan kembali alat</li> <li>3. Berpamitan pada klien dan keluarga klien</li> <li>4. Mencuci tangan</li> <li>5. Mendokumentasikan jenis permaian dan respon dari pasien dan keluarga pasien</li> <li>6. Simpulkan hasil bermain meliputi</li> <li>7. Emosi, hubungan intervensonal, psikometer dan anjuran untuk pasien</li> </ol>
--	--

dan keluarga pasien.

Sumber : Vindy 2022